
**Determinan Nilai Perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2019-2021**

Rizal Hanif Musthofa¹⁾, Yuli Chomsatu²⁾

Universitas Islam Batik Surakarta

hanifriza47@gmail.com¹⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 23 Juni 2022

Accepted : 31 Juni 2022

Published : 1 Juli 2022

ABSTRACT

The motive of this research is to take a look at how the impact of debt policy, capital structure and company size on firm fee. The topics for the studies here are assets/actual property companies indexed on the Indonesia inventory exchange or BEI for the duration 2019-2021, samples were taken through a technique known as purposive sampling, 17 organizations had been acquired with the standards met. Researchers used secondary data from financial statements. And for the method in reading the researcher the use of more than one linear regression. And the outcomes of this look at suggest that: 1) debt policy has an effect on firm fee, 2) capital structure has an impact on company, 3) however, firm size has no impact on company cost.

Keyword:

Debt Policy, Capital Structure, Firm Size, Firm value

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian disini ialah untuk menguji seberapa impek dari kebijakan hutang, struktur modal dan ukuran perusahaan atas nilai perusahaan. Subjek untuk penelitian disini yakni perusahaan properti/real estate yang terlisting Bursa Efek Indonesia atau BEI periode 2019 – 2021, sampel diambil melalui metode yang disebut purposive sampling, diperoleh 17 perusahaan dengan kriteria yang terpenuhi. Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Dan untuk metode dalam menganalisis peneliti menggunakan regresi linier berganda. Serta hasil dari penelitian ini menunjukkan jika: 1) kebijakan hutang berpengaruh atas nilai perusahaan, 2) struktur modal berpengaruh perusahaan, 3) tetapi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh atas nilai perusahaan.

How to Cite:

Rizal, H., Musthofa., & Yuli, C. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(1), 68-79. [https:// doi.org/10.21009/wahana.17.015](https://doi.org/10.21009/wahana.17.015)

PENDAHULUAN

Perusahaan besar yang menjalankan bisnis tentunya mempunyai nilai yang berbeda. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar potensi bisnis yang akan dilihat oleh investor. Efek dari tingginya nilai perusahaan adalah kesempatan untuk memperoleh investasi masa depan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus mempertahankan reputasi yang notabennya baik untuk berbagai bidang. Bukan hanya dari sektor keuangan supaya arus kas tidak kolaps. Perusahaan perlu untuk menjaga budaya yang positif agar penilaian mereka tetap terjaga atau meningkat di mata para investor.

Tujuan utama dari suatu perusahaan yang listing atau terdaftar di BEI adalah untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka meningkatkan kekayaan pemilik saham atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan, untuk dapat menggambarkan betapa pentingnya keadaan perusahaan. Pada dasarnya nilai perusahaan bisa diukur menggunakan beberapa tahap, antara lain menggunakan harga pasar saham perusahaan, karena menggunakan harga pasar saham perusahaan bisa menggambarkan pandangan investor terhadap setiap saham kepunyaannya. Satu-satunya ukuran yang dapat digunakan dalam mendapatkan kepercayaan investor adalah dengan nilai perusahaan. Dengan cara ini, apabila nilai bisnis tinggi, investor dapat percaya bahwa bila kreditur meminjamkan modal, modal mereka akan dilunasi. Begitupun sebaliknya, apabila nilai bisnis rendah, kreditur akan mudah tidak percaya bahwa pinjaman modal akan dilunasi.

Biasanya perusahaan akan menerbitkan berbagai macam saham di pasar modal yaitu diantaranya saham biasa dan saham preferen. Wijaya (2014) menyatakan bahwa nilai pada suatu perusahaan dapat dilihat melalui stabil atau naiknya harga saham dalam jangka yang panjang. Dengan demikian, bahwa semakin tinggi harga nilai saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Selain itu tingginya nilai suatu perusahaan dapat mencerminkan meningkatnya return bagi investor. Harga nilai saham pada bursa efek dibuat oleh kemufakatan antara penawaran dan permintaan dari investor. Oleh sebab itu, harga saham adalah suatu harga wajar yang digunakan sebagai indikator nilai suatu perusahaan.

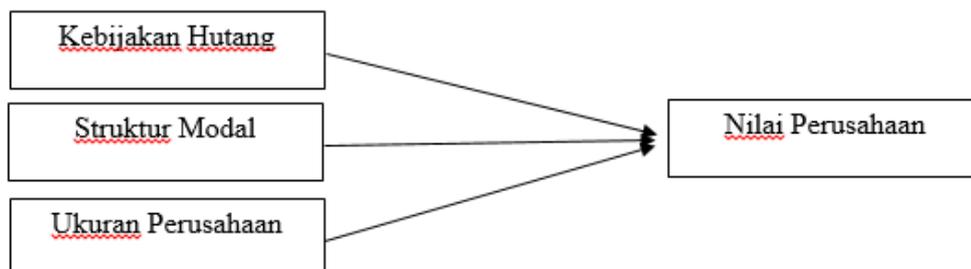
Dalam menganalisis perusahaan real estate, dilakukan beberapa observasi tentang faktor-faktor yang bisa menjadi efek pada nilai perusahaan. Diantaranya yaitu kebijakan debt-to-value atau kebijakan utang pada perusahaan. Sudyanto dan Puspitasari,(2010) serta oleh Afzal dan Rohman,(2012) mengemukakan bahwasannya kebijakan utang perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi debt to value maka semakin meningkat pula nilai suatu perusahaan. Penelitian yang berbeda didapati oleh Chowdhuri,(2010) serta Benardi,(2010). Mereka menguji dan mendapatkan bahwasannya kebijakan utang perusahaan

tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin meningkatnya nilai suatu struktur modal yang berasal dari utang, maka semakin berkurang nilai suatu perusahaan. Dari sisi penelitian lain oleh penelitian Sofyan dan Hardiningsih,(2011) serta oleh Wardani dan Hermuningsih,(2011) menunjukkan bahwa suatu kebijakan utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Yang berarti berdasarkan besar atau kecil suatu struktur modal utang tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Definisi struktur modal oleh Mint.Ha dan Minh.Tai,(2017) mengemukakan bahwa struktur modal dapat ditentukan oleh rasio utang serta rasio modal pada jumlah dari modal perusahaan. Peneliti Dewi dan Wirajaya,(2013), mengemukakan bahwasannya pengoptimalan pada nilai perusahaan adalah tujuan bisnis yang bisa tercapai dengan penerapan manfaat dari manajemen keuangan suatu perusahaan, yang mana pada setiap pertimbangan dalam mengambil keuangan akan memberikan imbas pada hasil keuangan lainnya, dan akan berimpek terhadap nilai perusahaan. Sebuah perusahaan biasanya memilih mengandalkan leverage, karena ukuran suatu perusahaan merupakan jaminan yang bisa diandalkan untuk mengamankan pembayaran utang maupun pembayaran tunai jika terjadi likuiditas. Peneliti Sari,(2013) mengemukakan bahwa banyaknya utang yang dipakai untuk struktur modal perusahaan akan meningkatkan pelunasan angsuran, penysetoran bunga, modal yang merupakan kewajiban perusahaan serta dapat berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Faktor yang lain dalam nilai suatu perusahaan diantaranya ialah ukuran perusahaan. Bertambahnya nilai suatu perusahaan akan semakin besar pula pembayaran operasional yang akan dibayarkan. Tetapi pada konteks yang berbeda, semakin tinggi ukuran perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan modal perusahaan. Perusahaan menjadi lebih mudah dalam memperoleh modal lewat bursa efek karena akan banyak penanam saham yang berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang besar daripada di perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan bisa dihitung dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Kerangka Berfikir



TINJAUAN TEORI

Signaling Theory

Signal theory atau teori sinyal adalah manajer serta pemegang saham tidak mempunyai akses yang sama terhadap informasi tentang perusahaan. Terdapat beberapa informasi yang hanya boleh diketahui oleh manajer, tetapi investor tidak bisa mengetahui informasi ini (Wongso,2012). Signal theory menguraikan bahwa bagaimana seorang manajer dapat mengirimkan sinyal pada investor dalam menyusutkan asimetri laporan keuangan.

Signalling theory mempunyai dampak cukup signifikan pada struktur modal, akibatnya dapat memunculkan dua pandangan manajer, yakni prospek dari perusahaan yang profitabel serta tidak profitabel. Kesimpulannya adalah bahwa signal theory ialah sebuah teori yang bisa berdampak pada nilai suatu perusahaan, didalam teori ini dapat menggambarkan informasi tentang keadaan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya serta dapat mengetahui berbedanya suatu informasi perusahaan. Disaat struktur modal suatu perusahaan memiliki tingkat utang yang besar, disitulah pemegang saham dapat memperoleh gambaran tentang kesehatan perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak, tergantung dari posisi keuangan perusahaan tersebut. preferensi untuk pengembalian. dan risiko investasi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan pemegang saham tentang sebuah perusahaan, seringkali disangkutpautkan dengan nilai harga saham. Nilai perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BVS (\text{Ekuitas}/\text{Jumlah Saham Beredar})}$$

Kebijakan Hutang

Menurut Kasmir (2016), kebijakan utang adalah kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana operasi perusahaan dibiayai dengan utang. Kebijakan utang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Struktur Modal

Agus Harjito dan Martono (2010) berpendapat bahwa struktur modal adalah perbandingan atau keseimbangan antara sumber daya keuangan jangka panjang perusahaan, yang ditunjukkan

dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas. Struktur modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset, total penjualan, penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Lebih mudah bagi perusahaan besar untuk meminjam uang daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (LN) dari Total Aset}$$

METODE

Jenis untuk penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Dan untuk Populasi dalam penelitian yakni perusahaan-perusahaan di sektor real estate yang terlisting Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Variabel bebasnya adalah kebijakan hutang, struktur modal, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Untuk metode penelitiannya sendiri menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Serta dalam keperluan pengolahan data dan penarikan kesimpulan menggunakan program SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, maka diperoleh sampel sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan property yang terdaftar di BEI	82
2	Perusahaan property yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2019-2021	(3)
3	Perusahaan property yang tidak melaporkan laporan keuangan secara tidak lengkap	(48)
4	Perusahaan yang tidak mengalami laba	(13)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		17
Jumlah keseluruhan sampel (17 x 3 tahun)		51
Data outlier		(8)
Jumlah data yang diolah		43

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DAR	43	,16	,79	,4850	,18938
X2_DER	43	,19	3,69	1,2880	1,00699
X3_FIRM_SIZE	43	27,17	31,87	30,1785	1,28668
Y_PBV	43	,22	1,53	,9044	,30488

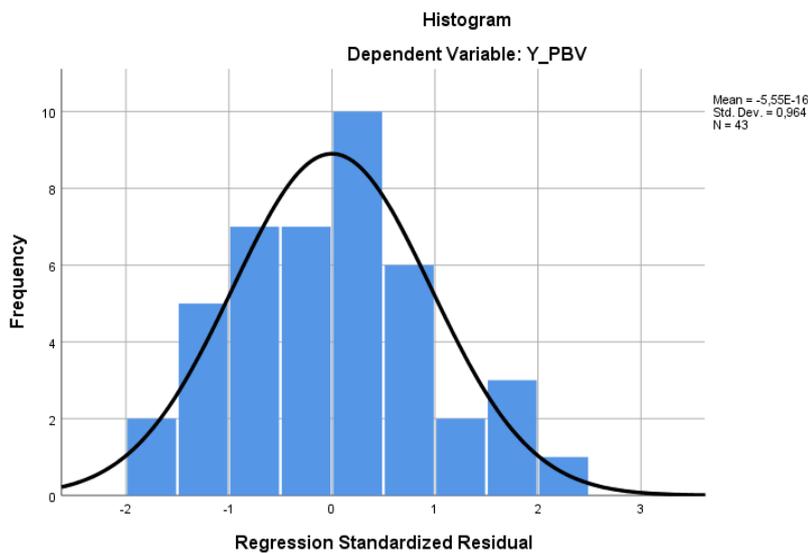
Sumber : *Output SPSS,2022*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Histogram

Grafik data hasil transformasi dibawah ini menunjukkan pola yang terdistribusi dengan baik, yang mana sudah berbentuk kurva di tengah grafik, dengan arti data yang dipakai pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1 : Hasil Uji Histogram

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Toleran	Std	VIF	Std	Keterangan
---------	-----	-----	-----	------------

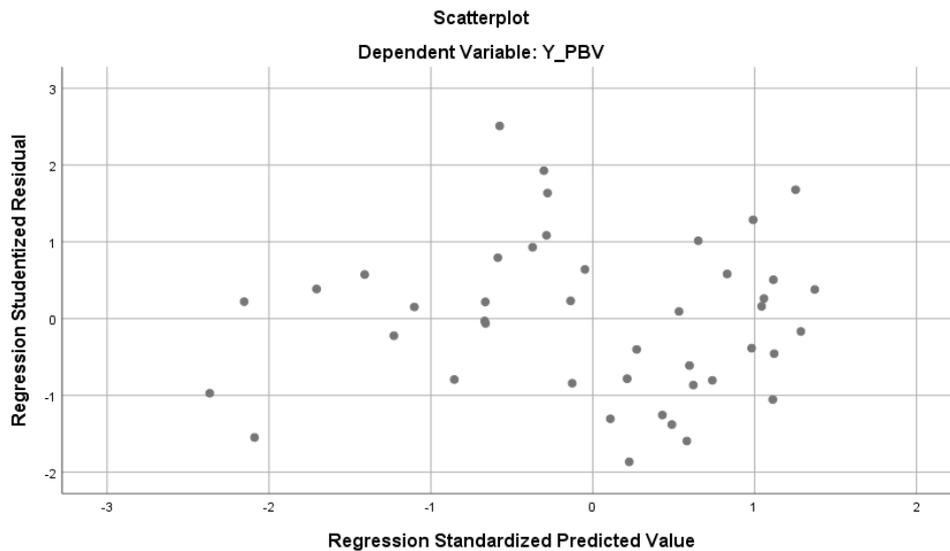
DAR	0,110	>0,10	9,069	<10	Tidak Terjadi
DER	0,111	>0,10	9,039	<10	Tidak Terjadi
Firm Size	0,812	>0,10	1,231	<10	Tidak Terjadi

Sumber : Output SPSS,2022

Nilai tolerance pada variabel kebijakan hutang sebesar 0,110, struktur modal sebesar 0,111 dan ukuran perusahaan sebesar 0,812. Sedangkan untuk nilai VIF variabel kebijakan hutang sebesar 9,069, struktur modal sebesar 9,039 dan ukuran perusahaan sebesar 1,231. Nilai tolerance dari seluruh variabel ialah > 0,10 serta untuk nilai VIF pada semua variabel yakni < 10, hal ini bisa diartikan bahwa dari hasil pengujian ini menunjukkan data yang teranalisis telah memenuhi uji asumsi klasik multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Terlihat bahwa skor terdistribusi secara acak dan terdistribusi baik diatas ataupun dibawah nol pada sumbu Y. Bisa dikatakan jika model regresi penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DU	4-DL	Keterangan
2,107	1.3663	1.6632	2,3368	2,6337	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS,2022

Terdapat nilai $DU = 1,6632$, $DW = 2,107$, dan $4-DU = 2,3368$. Hal ini menunjukkan bahwa $2,107 > 1,6632$ dan $2,107 < 2,3368$ itu artinya pengujian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Model Regresi

Tabel 5
Hasil Uji Model Regresi

	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-0,056
DAR	1,943
DER	-0,308
FS	0,014

Sumber : Output SPSS,2022

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -0,056 + 1,943DAR - 0,308DER + 0,014FS + e$$

Nilai dari konstanta sebesar -0,056 artinya apabila variabel kebijakan hutang, struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan dalam model dapat diasumsikan sama dengan nilai 0 atau terjadi konstan, nilai perusahaan meningkat sebesar -0,056. Nilai koefisien variabel terikat kebijakan hutang sebesar 1,943 artinya untuk setiap kenaikan 1 satuan kebijakan hutang akan dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,943. Nilai koefisien variabel struktur modal sebesar -0,308 artinya untuk setiap kenaikan 1 satuan struktur modal akan dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,308. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,014 artinya untuk setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,014.

Uji Hipotesis

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 6
Hasil Uji F

	F	F Tabel	Sig.	Standar	Keterangan
Regression	3,3039	2,84	0,040 ^b	<0,05	Model Layak

Sumber : *Output SPSS,2022*

F-hitung sebesar 3,3039. Sedangkan f-tabel dapat diketahui dengan melihat tabel f dengan rumus; $n-k = 43-3=40$ yaitu sebesar 2,84. Maka bisa disimpulkan bahwa terdapat nilai dari f-hitung $>$ f-tabel, sebesar $3,3039 > 2,84$. Sedangkan untuk nilai sig. $0,040 < 0,05$. Sehingga dapat berarti bahwa variabel kebijakan hutang, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t

	t	Sig.	Kriteria	Hasil
DAR	2,779	0,008	<0,05	Diterima
DER	-2,347	0,024	<0,05	Diterima
Firm Size	0,362	0,719	<0,05	Ditolak

Sumber : *Output SPSS,2022*

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	0,127	Variabel independen berpengaruh sebesar 12,7% terhadap variabel dependen

Sumber : *Output SPSS,2022*

Dalam uji koefisien determinasi terdapat nilai Adjusted R Square berbilang 0,127 atau sebesar 12,7%. Yang berarti 12,7% dari nilai perusahaan diketahui bisa dijelaskan pada variabel-variabel kebijakan hutang, struktur modal, serta ukuran perusahaan, sementara itu sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel yang dijelaskan atau variabel terikat dalam model penelitian ini.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji t (parsial), kebijakan hutang berpengaruh atas nilai perusahaan, dikarenakan adanya pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa tingkat utang yang rendah berdampak pada biaya rendah. Suku bunga rendah akan memberikan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan akan menarik investor. Hal ini akan memberikan sinyal positif sebesar kepada investor. Sebaliknya, jika tingkat utang meningkat setiap tahun dan menyebabkan peningkatan beban bunga, maka akan mempengaruhi rendahnya nilai perusahaan. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi permintaan pasar untuk , menyebabkan harga saham turun. Hasil penelitian ini setujuan dengan penelitian Desy (2017) serta Subaraman dan Agung (2014) yang menunjukkan bahwa kebijakan utang yang besar berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t (parsial), struktur modal berpengaruh atas nilai perusahaan, hal ini dikarenakan penggunaan hutang membuat kinerja perusahaan lebih menarik bagi investor di pasar, atau lebih dapat diterima. Oleh karena itu, semakin banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai dan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini terjadi bila keberadaan struktur modal berada pada bawah titik optimum, setiap hutang yang bertambah maka dapat menaikkan nilai perusahaan, sebaliknya bila keberadaan struktur modal berada pada atas titik optimum. Setiap peningkatan utang mengurangi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suranto dan Walandouw (2017) yang juga menjelaskan bahwasannya struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan arti jika struktur modal meningkat maka nilai perusahaan ikut meningkat juga. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada utang yang tinggi, dapat meningkatkan nilai usaha, karena ketergantungan pada utang dianggap investor memiliki prospek baik di masa depan yang akan datang (Irawan dan Nurhadi 2016).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t (parsial), pengaruh ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan besar notabennya mempunyai nilai perusahaan lebih rendah. bilamana perusahaan mempunyai total aset besar, manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset perusahaan. Keleluasaan ini diberikan kepada pengurus sesuai dengan kepentingan pemilik kekayaan perusahaan. Jumlah aset yang banyak akan menurunkan nilai usaha jika dinilai dari sisi pemilik usaha. Hasil penelitian ini setujuan pada penelitian oleh Indriyani (2017) yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Artinya bila ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan turun. Dengan kata lain ukuran perusahaan dari total aset perusahaan terlalu besar, akan dianggap sebagai pertanda yang tidak baik bagi investor dan akan mengakibatkan turunnya nilai usaha. Ukuran perusahaan yang begitu besar dinilai sebagai penyebab inefisiensi dalam memantau kegiatan manajemen dan strategi operasional, sehingga mengurangi nilai perusahaan (Ramdhonah et al 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini diteliti guna menguji impek dari kebijakan hutang, struktur modal serta ukuran perusahaan atas nilai perusahaan. Data yang digunakan peneliti ialah data sekunder. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Untuk teknik analisis data disini peneliti menggunakan analisis linier berganda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan hutang dan struktur modal berpengaruh atas nilai perusahaan, tapi untuk variabel ukuran perusahaan (Firm Size) tidak mempunyai impek yang signifikan pada nilai perusahaan. Untuk seluruh variabel yang diteliti secara simultan berpengaruh atas nilai perusahaan sebesar 12,7%, sementara sisanya 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Anggraini, A. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, Vol. 2, No. 1.
- Dina Shafarina Dwiastuti, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 137-146.
- Febri Indra Farizki, S. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 17-22.
- I Putu Hendra Sintyana, L. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 2.
- Jamaluddin Ali, R. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal NERACA PERADABAN*, Vol 1, No 2.
- Jeremy Stanley Pranoto, H. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan

Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 254-261.

Ramsa Satria Bagaskara, K. H. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 29-38.

Reza Novitasari, K. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, Vol. 18 No. 02.

Sugeng Haryanto, N. R. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 62-70.

Yohana, A. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 58-66.